

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas
Rendah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak
Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



Oleh:

Siti Umi Kulsum
15.0305.0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**
(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas
Rendah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak
Kabupaten Temanggung)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas Rendah
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung)

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas Rendah
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung)

Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Siti Umi Kulsum
15.0305.0005

Dosen Pembimbing I

A blue ink signature of Dr. Purwati, MS., Kons. is written over the text.

Dr. Purwati, MS.,Kons.
NIP 19600802 198503 2 003

Magelang, 24 Juni 2019
Dosen Pembimbing II

A blue ink signature of Septiyati Purwandari, M. Pd. is written over the text.

Septiyati Purwandari, M. Pd
NIK 148306129

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas Rendah
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung)

Oleh:
Siti Umi Kulsum
15.0305.0005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Purwati, MS.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M. Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (Anggota)
4. Ela Minchah L.A, M.Psi (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIP 19580912 198503 1 006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Siti Umi Kulsum**
NPM : 15.0305.0005
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata trtib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 27 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Siti Umi Kulsum
15.0305.0005

HALAMAN MOTTO

Pendidikan adalah satu-satunya kunci untuk membuka dunia ini, serta paspor
untuk menuju kebebasan.
(Opah Winfrey)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga saya bapak Lukmono, Ibu Nur Kamilah, suami tercinta Aris Setiawan, Simbok Muniroh dan Sukirman. Serta Dedek bayi yang masih di dalam kandungan “Baby Jeep” dan kakak adek saya.
2. Teman-teman seperjuangan seangkatan yang tetap solid.
3. Almamater Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Nusa, Bangsa dan Agama

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

(Penelitian Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru Kelas di Kelas Rendah
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung)

Siti Umi Kulsum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) analisis penggunaan media pembelajaran, (2) daya dukung penggunaan media pembelajaran, dan (3) hambatan penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 di SD N kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru sebagai narasumber utama dan melebar ke siswa, kepala sekolah, wali murid dan komite. Lokasi penelitian di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik serta menggunakan bahan referensi. Analisis data menggunakan model analisis kualitatif dari *Miles dan Huberman*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Penggunaan media pembelajaran oleh guru kelas di SD N kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung yang meliputi perencanaan penggunaan media pembelajaran (*access, cost, technology* dan *novelty*), pelaksanaan penggunaan media pembelajaran (*interactivity*) dan evaluasi penggunaan media pembelajaran (*organization*) belum optimal. (2) Faktor yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran di SD N kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung meliputi ketersediaan media pembelajaran yang mudah diakses dan dukungan warga sekolah yang mendukung. (3) Sedangkan kendala yang dialami dalam penggunaan media pembelajaran di SD N kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung berupa kecenderungan guru dalam menggunakan media cetak dan keterbatasan waktu.

Kata kunci: *implementasi Kurikulum 2013, media pembelajaran*

ANALYSIS OF USING LEARNING MEDIA IN THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM

(Research on the Use Learning Media of Class Theacher in Low-Grade Class in Elementary Schools Negeri Tembarak District, Temanggung Regency)

Siti Umi Kulsum

ABSTRACT

This resarch aims to describe: (1) analysis of the use of learning media, (2) the carrying capacity of the use of learning media, and (3) barriers to the use of learning media in the implementation of the 2013 Curriculum in the low grade class in elementary school negeri Tembarak District Temanggung Regency.

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research data sources were teachers as the main subject and widened to students, principals, guardians of students and committees. The location of the research in SD N Tembarak and SD N Greges 2 Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. The research use purposive sampling. The method of collecting data by interviews, observation and documentation. Test the validity of the data with diligence of observation, triangulation of sources and techniques and using reference materials. Data analysis used a qualitative analysis model from Miles and Huberman.

The results of the research is (1) The use of learning media in low grade elementary schools in Tembarak District, Temanggung Regency which includes planning the use of learning media (access, cost, technology and novelty), implementing the use of learning media and evaluating the use of learning media that is not optimal. (2) Factors supporting the use of learning media in low grade elementary schools in Tembarak District, Temanggung Regency include the availability of easily accessible learning media and support from school residents who are always supportive. (3) Whereas the constraints experienced in the use of learning media in low grade elementary schools in Tembarak District, Temanggung Regency are in the form of teachers' tendency to use print media and time constraints.

Keywords: implementation of 2013 curriculum, learning media

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang Ir. Eko Muh Widodo, MT
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si.,Kons. Universitas Muhammadiyah Magelang.yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ari Suryawan, M.Pd. Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing I Skripsi Ibu Dr. Purwati, MS.,Kons. dan dosen pembimbing II skripsi Ibu Septiyati Purwandari, M.Pd. yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen jurusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Orang tua, suami, ibu bapak mertua, kakak dan adikku tersayang dan keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan mendidik saya hingga saat ini.
7. Ibu Nur Walidati, S. Pd selaku kepala sekolah SD N Tembarak dan Ibu Sulistiyah, S. Pd selaku kepala sekolah SD N Greges 2 atas bantuan dan kerjasamanya, terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.

8. Guru-guru, karyawan, komite sekolah, dan siswa di SD N Tembarak dan SD N Greges 2, atas bantuan dan kerjasamanya terima kasih telah membantu penelitian saya dari awal sampai selesai.
9. Kawan sahabat istimewa yang tergabung dalam keluarga besar PGSD A angkatan 2015 (Anisah, Mbak Nurs, Nistri, Haides, Indah Gendut, Adel, Bayu, Restu, Maftuh, Dedek Tika, Ais, Mbak Uni, Mak Yuk, Mbak Ana, Aris, Simbah Puji, Cenuh, Jihan, Mak Rah, Mbak War, Resti, Danang, Heni, Erni, enggar, Ari War, Lasput, Mbak Via, Mbak Risa, Indah Pur, Yuk Mel, Ences, Jingga, Nurul) atas kekeluargaan dan dan kebersamaan yang selama ini telah terjalin.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan.

Magelang, Juni 2019
Penulis,

Siti Umi Kulsum
NPM. 15.0305.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	10
1. Kurikulum 2013	10
2. Konsep Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar	12
3. Implementasi Kurikulum.....	15
4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013.....	17
B. Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	20

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	22
3. Jenis-jenis media pembelajaran.....	23
4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	25
5. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran	26
C. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	33
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	36
E. Kerangka Pemikiran	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Setting Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Sumber Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Metode Pengumpulan Data	44
G. Uji Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data dan Interpretasi	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi pelaksanaan penelitian	54
2. Deskripsi data penelitian	60
B. Pembahasan	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Pembelajaran Berdasar Pendekatan Scientific	15
Tabel 2 Matriks Kemampuan Media Pembelajaran dalam Pencapaian Berbagai Jenis Tujuan Pembelajaran (Arsyad, 2014:78).....	25
Tabel 3 Analisis Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	36
Tabel 4 Kisi-Kisi Observasi Guru Berdasarkan Indikator Konsepsi Analisis Media Pembelajaran	45
Tabel 5 Kisi-Kisi Observasi Siswa Berasar Indikator Konsepsi Analisis Media Pembelajaran	46
Tabel 6 Kisi-Kisi Observsi Lingkungan Kelas Dan Sekolah	47
Tabel 7 Kisi-kisi Wawancara	48
Tabel 8 Jumlah Siswa SD N Tembarak dari Tahun Ke Tahun	56
Tabel 9 Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SD N Tembarak	56
Tabel 10 Jumlah Siswa Di SD N Greges 2 Tahun Pelajaran 2018/2019	59
Tabel 11 Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD N Greges 2	60
Tabel 12 Hasil Penelitian Berdasarkan Triangulasi (Wawancara, Observasi dan Dokumentasi).....	61
Tabel 13 Hasil Media yang Tersedia di SD Berdasrkan Kategori Media Menurut Arsyad.....	64
Tabel 14 Media Pembelajaran yang Sering Diguakan Guru Berdasarkan Analisis Data.....	66
Tabel 15 Kemampuan Guru Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan untuk Memfasilitasi Kognitif, Afektif dan Psiokomotor.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antara Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan Alat Peraga	22
Gambar 2 Skema Proses Alur Analisis Media pada Kurikulum 2013.....	34
Gambar 3 Bagan Kerangka Pikir Penelitian Analisis Penggunaan Media dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	40
Gambar 4 Bagan Kepengurusan Komite SD N Tembarak	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian skripsi	105
Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian	107
Lampiran 3. Lembar validasi	109
Lampiran 4. Pedoman observasi	112
Lampiran 5. Pedoman wawancara	118
Lampiran 6. Kisi-kisi pedoman dokumentasi	125
Lampiran 7. Catatan lapangan.....	126
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	135
Lampiran 9. Lembar kontrol pelaksanaan wawancara.....	151
Lampiran 10. Transkrip wawancara	153
Lampiran 11 Hasil dokumentasi	198
Lampiran 12. Analisis data	199
Lampiran 13. Profil sekolah.....	208
Lampiran 14. Dokumentasi.....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sebagai pondasi suatu bangsa terus menerus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berorientasi ke depan dan berdaya saing di era milenial. Aspek yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan salah satunya merupakan kurikulum. Saat ini, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan melakukan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Kurikulum sebagai pusatnya dunia pendidikan. Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan.

Tidak terkecuali kurikulum yang ada di Indonesia. Setelah mengalami kemerdekaan, Indonesia mengalami banyak pergantian kurikulum. Terakhir kurikulum berkembang dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan yang

disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan. Pada intinya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Implementasi Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Dasar dimulai sejak diterapkannya pengembangan Kurikulum 2013 sekitar tahun 2013. Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Persiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Rusman (2011:74) menuturkan bahwa ada lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Kelima komponen tersebut antara lain: dukungan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru sebagai unsur yang utama. Guru dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan penerapan Kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 sendiri sudah dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia. Namun, beberapa kendala ditemui di berbagai lini. Menurut penelitian Krissandi & Rusmawan (2015:457-467) menunjukkan bahwa kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 datang dari pemerintah, sekolah itu sendiri yaitu guru, dan wali murid. Pendistribusian buku yang tidak merata, guru yang masih belum paham, guru masih gagap teknologi, guru yang masih

bingung dengan penilaian serta wali murid yang mengalami kebingungan antara perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya. Meskipun mendapat berbagai macam kendala tetap saja Kurikulum 2013 dilaksanakan.

SD Negeri Tembarak dan SD Negeri Greges 2 merupakan dua SD di Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Dua SD tersebut, terpilih sebagai Sekolah Dasar yang pertama kali melaksanakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Tembarak. Pelaksanaannya dimulai saat tahun ajaran 2016/2017. Menurut penuturan pengawas SD Kecamatan Tembarak, pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah pasti banyak mengalami hambatan dikarenakan tidak mudah untuk menerima perubahan. Hambatan muncul dari beberapa aspek diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan, sistem penilaian dan perubahan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum sebelumnya berupa mata pelajaran sekarang berubah menjadi tematik integratif.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 harus ada kolaborasi antara guru dengan siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan bersama-sama melakukan dimana guru bertindak sebagai fasilitator. Namun, ketidakpahaman guru dengan pembelajaran tematik integratif di Kurikulum 2013 membuat persepsi salah makna guru sebagai fasilitator. Guru yang mengajarkan kelas dengan Kurikulum 2013 menganggap Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang membuat guru tidak mendapat banyak kerjaan. Guru-guru yang mayoritas mengajar kelas Kurikulum 2013 menganggap siswanya

yang harus aktif. Siswa yang aktif melakukan pembelajaran sementara guru hanya memberikan tugas saja. Tindakan guru yang seperti itulah yang perlu diluruskan. Penerapan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum dimaksimalkan sehingga waktu pembelajaran terkesan banyak dihabiskan untuk mengerjakan tugas. Akhirnya, siswa bosan dan tidak memiliki kesan dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 Lampiran IV dan Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 bahwa pembuatan RPP tematik terdapat komponen “Media Pembelajaran”. Artinya setiap pembelajaran diharuskan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan materi. Seperti yang dikatakan Wina Sanjaya (2013:19) bahwa media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga akan terkait dengan komponen lainnya. Melalui media pembelajaran, siswa mampu melakukan pembelajaran secara langsung atau memiliki gambaran yang jelas sehingga materi dipahami dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan penuturan dari beberapa guru SD, pengelolaan media pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mengalami beberapa kendala. Salah satunya guru mengalami kesulitan untuk memadukan media agar mencakup semua materi pembelajaran yang akan diajarkan dan saling terintegrasi. Penelitian Widad (2015:90) mengungkapkan bahwa kendala penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 muncul dari segi waktu, ketersediaan media dan guru sulit mengaitkan dengan tema. Adanya

masalah tersebut menunjukkan bahwa guru masih belum memaksimalkan peranan media pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan di era milenial menuntut guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan zamannya agar siswa tertarik. Zaman milenial yang serba teknologi, dengan kata lain penggunaan media pembelajaran yang menarik siswa, terbaru dan memberikan banyak informasi. Tututan yang membuat guru mau tidak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang bersifat teknologi sudah tentu harus disesuaikan dengan kemampuan guru untuk menggunakannya, ketersediaan media, biaya dan akses pendukung dari sekolah. Jika tidak, maka guru harus mempunyai gebrakan dalam mengkreasikan media pembelajaran dengan cara yang sedemikian rupa. Guru tidak harus menggunakan teknologi, namun harus memiliki cara jitu untuk memodifikasi media pembelajaran agar siswa tidak bosan dan memahami pembelajaran.

Pada dasarnya menggunakan media pembelajaran tidak bisa sekedar menggunakannya tanpa adanya pertimbangan-pertimbangan. Guru sebagai implementator harus memiliki cara untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik, mudah mengerti dan pembelajaran menyenangkan. Terlebih dalam Kurikulum 2013, guru harus bisa memfasilitasi siswa dalam tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah juga tidak bisa berdiri sendiri dalam menggunakan media pembelajaran. Guru membutuhkan dukungan dari organisasi sekolah dan pihak

yang terkait untuk mewujudkan dan menemukan media pembelajaran yang tepat supaya pelaksanaan Kurikulum 2013 berhasil.

Begitu halnya dalam penerapan Kurikulum 2013 di SD N Tembarak dan SD N Greges 2. Terpilih sebagai SD pioner pelaksanaan Kurikulum 2013 di dua SD tersebut bukan tanpa alasan. Kesiapan pihak sekolah dari segi tenaga pendidik yaitu guru, sarana prasarana, dan kemantapan sekolah dianggap sebagai komponen yang mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan penuturan pengawas SD di bulan November 2018, guru sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru di dua SD tersebut dengan kata lain memiliki kualitas yang lebih dibanding guru di sekolah lainnya. Begitu halnya akses penggunaan media pembelajaran. SD N Tembarak dan SD N Greges 2 memiliki daya dukung media pembelajaran yang mumpuni dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Baik dari dukungan kepala sekolah, guru, siswa, warga masyarakat ataupun dari dinas pendidikan setempat. Karena itulah SD N Tembarak dan SD N Greges 2 menjadi sekolah yang pertama kali menerapkan Kurikulum 2013 di wilayah Kecamatan Tembarak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan perlu adanya telaah dan analisis tentang Kurikulum 2013 dari segi penggunaan media pembelajaran. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum siapnya guru dan instansi pendidikan dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 khususnya di tingkat satuan Sekolah Dasar.
2. Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013.
3. Belum adanya penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, pada dasarnya harus diungkap secara menyeluruh, tetapi tidak semua masalah dapat dimasukkan dalam fokus penelitian karena keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti. Adapun fokus permasalahan difokuskan pada masalah analisis penggunaan media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada guru di kelas rendah SD N Tembarak dan SD N Greges 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dan akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah analisis penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013?
2. Apakah faktor dominan yang mendukung penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013?
3. Apakah kendala penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui analisis penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013.
2. Mengetahui faktor dominan yang mendukung penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013.
3. Mengetahui kendala penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk ruang perkuliahan khususnya mata kuliah Pengembangan

Kurikulum di perkuliahan PGSD. Penelitian ini juga dapat dijadikan kajian penelitian yang relevan untuk penelitian sebidang.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sehingga siswa aktif dan tujuan pembelajaran tercapai.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memaksimalkan potensi sekolah yang ada sehingga visi misi sekolah dapat tercapai.
- c. Bagi siswa, dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa mampu mengoptimalkan potensi dalam dirinya melalui pembelajaran Kurikulum 2013.
- d. Bagi dinas pendidikan, memberikan rekomendasi Dinas Kabupaten Temanggung untuk memperhitungkan dalam memberikan kebijakan sehingga penerapan Kurikulum 2013 dapat tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

1. Kurikulum 2013

Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Kemudian pengertian kurikulum mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003). Sedangkan Kurniasih menyatakan bahwa kurikulum sebagai suatu gagasan telah memiliki akar dari Bahasa Latin *Race-Source*, menjelaskan kurikulum sebagai mata pelajaran perbuatan dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa (2014:5).

Pengertian kurikulum di atas menunjukkan bahwa kurikulum sebagai seperangkat rencana berisi tujuan, gagasan yang menjadi acuan dalam melakukan pembelajaran dalam pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai macam tipe dan komponennya tergantung dengan penciptaan

kurikulum tersebut. Di Indonesia kurikulum pendidikan telah mengalami berbagai pergantian. Hingga saat ini kurikulum disempurnakan untuk dipersiapkan dalam menghadapi kebutuhan di masa depan. Kurikulum 2013 yang dicanangkan pemerintah dirancang untuk menyiapkan kebutuhan bangsa di masa yang akan datang.

Orientasi inti pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pada pengembangan sikap karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa (Kurniawan, 2015:2). Pada dasarnya Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki karakter, memahami ilmu pengetahuan serta kreatif dan mempraktikkan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Fadillah, 2014:16). Adanya kurikulum 2013 diharapkan siswa memiliki perbandingan yang lurus antara sikap dan keterampilan yang diterima melalui pengetahuan di sekolah.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Prastowo, 2015:5). Orientasi Kurikulum 2013 yang mencakup 3 komponen menurut Prastowo senada dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian dari beberapa sumber dan para ahli dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana berisi tujuan, gagasan yang menjadi acuan dalam melakukan pembelajaran dalam pendidikan yang ditekankan untuk pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 dirancang agar siswa memiliki karakter, memahami ilmu pengetahuan secara kreatif dan mempraktikkan konsep-konsep ilmu pengetahuan.

2. Konsep Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan. Pada dasarnya konsep kurikulum baru 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang dulu. Ada tiga konsep tentang Kurikulum 2013 (Kurniasih, I., & Sani, 2014:131) yaitu:

- a. Kurikulum sebagai substansi, yaitu kurikulum sebagai rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai.
- b. Kurikulum 2013 sebagai sistem, yaitu Kurikulum 2013 sebagai bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat.
- c. Kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum, yaitu merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

Titik berat Kurikulum 2013 bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa

yang diperoleh dan diketahui setelah menerima materi pembelajaran. Konsep Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio. Pada intinya pengembangan Kurikulum 2013 adalah tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan dengan cara pembelajaran yang menyenangkan.

Selain konsep yang telah dipaparkan, Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut (Kunandar, 2013:24-25).

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang menekankan sikap, pengetahuan dan keterampilan diterapkan secara langsung dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran

dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

- f. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan

Gambaran konsep pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 untuk SD dan MI dijelaskan dalam beberapa Peraturan Pemerintah. Pertama, Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Kedua, Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada lampirannya disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan beberapa pola salah satunya, “Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidiscipline*)”. Ketiga, pada Bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 dijelaskan “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu”.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri dari kurikulum sebelumnya. Pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*, dimana pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan langsung oleh siswa sehingga siswa mendapatkan pengetahuan melalui indera dan akal pikiran. Pendekatan *scientific* (Fadillah, 2014:176) meliputi lima proses tahapan yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Tahapan Pembelajaran Berdasar Pendekatan *Scientific*

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Mengamati (<i>observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	1) Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis. 2) Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mencoba (<i>experimenting</i>)	1) Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. 2) Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). 3) Mengumpulkan data.
Menalar (<i>associating</i>)	1) Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. 2) Menyimpulkan dari hasil analisis data. 3) Dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure</i> .
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya

3. Implementasi Kurikulum

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan. Implementasi berhubungan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan program yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, karena pada dasarnya sebuah program

memiliki tujuan yang ingin dicapai. Implementasi merupakan kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2011:273). Artinya, implementasi sebagai penerapan ide dan konsep untuk melakukan sebuah proses.

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan sebuah kurikulum dalam melakukan proses pendidikan. Lebih terperinci, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian dicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan, karakteristik peserta didik, baik pengembangan intelektual, emosional serta fisiknya (Mulyasa, 2013:101).

Penerapan atau implementasi kurikulum didasarkan atas pelaksanaan program yang telah dilaksanakan. Kemudian dievaluasi dari beberapa aspek dan dari beberapa pihak yang terkait. Baik tingkat atas sampai tingkat bawah dan bersifat menyeluruh. Hingga kemudian dibuat perbaikan atau rencana baru yang kemudian diterapkan ke satuan-satuan pendidikan. Rusman (2011:74) menuturkan bahwa ada lima elemen yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Kelima komponen tersebut antara lain: dukungan kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru sebagai unsur yang utama. Kelima elemen tersebut merupakan sebuah hubungan kompleks yang akan menyukkseskan pelaksanaan kurikulum. Jika

salah satu elemen tidak dilibatkan maka kemungkinan akan membuat keadaan yang tidak seimbang dalam pelaksanaan kurikulum. Untuk itulah, kelima elemen harus diikuti sertakan dalam pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan dan pelaksanaan suatu rencana yang dilakukan dengan berbagai program yang kemudian di evaluasi pelaksanaannya di satuan pendidikan sebagai perbaikan. Implementasi kurikulum akan sangat tergantung dari elemen pendukung yang akan menyukseskan pelaksanaan kurikulum.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum 2013

a. Keunggulan Kurikulum 2013 (Kurniasih, I., & Sani, 2014:39)

- 1) Siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi.
- 2) Adanya penilaian dari semua aspek.
- 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti.
- 4) Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
- 5) Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan dan pengetahuan.
- 6) Tanggapan terhadap fenomena dan perubahan sosial.
- 7) Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.

- 8) Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
 - 9) Tidak lagi memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci karena pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman pembahasan sudah tersedia.
 - 10) Sifat pembelajaran bersifat kontekstual.
 - 11) Meningkatkan kompetensi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, pribadi dan sosial.
 - 12) Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, membuat guru memiliki ketrampilan membuat RPP dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.
- b. Kelemahan Kurikulum 2013 (Kurniasih, I., & Sani, 2014:41)
- 1) Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan guru.
 - 2) Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental .
 - 3) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*.
 - 4) Kurangnya keterampilan guru dalam merancang RPP.
 - 5) Guru tidak menguasai penilaian autentik.
 - 6) Tidak pernahnya guru dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum 2013.

- 7) Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN menjadi faktor penghambat.
- 8) Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa dikuasai siswa.
- 9) Beban belajar siswa dan guru bertambah berat, sehingga waktu belajar di sekolah lebih lama.

B. Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari semua prinsip, pengetahuan, model, metode, media, alat, kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan untuk mewujudkan bentuk kurikulum yang sesungguhnya. Perwujudan dari bentuk kurikulum terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum (Rusman, 2011:74). Sebagai implementator, guru harus melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran pada sebuah kurikulum. Sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 Lampiran IV dan Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 bahwa pembuatan RPP tematik terdapat komponen “Media Pembelajaran” yang diletakkan setelah komponen “Metode Pembelajaran” dan sebelum komponen “Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran”.

Kedua peraturan tersebut disebutkan bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Unsur-unsur dalam media pembelajaran terdiri dari komponen media

pembelajaran yang digunakan, alat atau bahan yang digunakan, dan sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang wajib ada dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki posisi yang pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran cenderung tidak optimal jika penggunaan media pembelajaran tidak digunakan dengan semaksimal mungkin. Seperti yang dikatakan Wina Sanjaya (2013:19) bahwa media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran, sehingga akan terkait dengan komponen lainnya. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Sutirman, 2013:15).

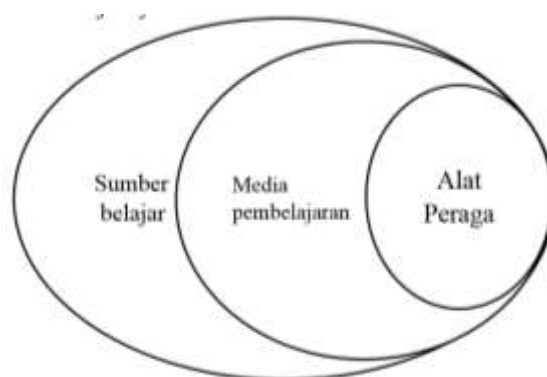
Media pembelajaran dikatakan juga sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pembelajaran adalah sarana pembawa pesan atau wahana dari pesan yang mengandung minat anak untuk belajar yang berasal dari sumber pesan (guru) dan diteruskan kepada penerima pesan (peserta didik) supaya komunikasi lebih objektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Hasnida, 2015:34). Ruang lingkup media pembelajaran meliputi segala alat, bahan, peraga, serta sarana dan prasarana di sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran (Musfiqon, 2012:31). Media pembelajaran, dengan kata lain

memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat direkam atau dipahami siswa merupakan hakekat media pembelajaran.

Istilah media pembelajaran terdapat juga istilah lainnya yang berkaitan seperti teknologi pembelajaran atau pendidikan, sumber belajar dan alat peraga (Arsyad, 2014:74). Teknologi pembelajaran diartikan sebagai kajian dan praktik yang digunakan untuk memfasilitasi belajar dengan menggunakan, mengelola, menciptakan sumber teknologi yang tersedia. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan/materi, peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga diartikan sebagai alat-alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya.

Menurut Prastowo (2015:297-299) sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga memiliki makna yang hampir sama. Namun, ketiganya bukan berarti sama karena realitasnya mereka berbeda. Sama-sama digunakan sebagai sarana menyampaikan pembelajaran, hanya saja ruang lingkungannya yang berbeda. Semua media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar namun sebaliknya semua sumber belajar belum tentu sebagai media pembelajaran. Begitu halnya alat peraga, setiap alat peraga sudah tentu media pembelajaran dan sumber belajar namun tidak semua media dan sumber belajar itu alat peraga. Media dan alat peraga

memiliki ciri khas yang berbeda, yaitu dimana alat peraga dirancang khusus untuk guru, guru yang mendemonstrasikan, dan guru yang memimpin kelas. Beda halnya dengan media pembelajaran yang menyebabkan hubungan interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga posisi guru di sini dapat menjadi fasilitator, pengamat, administrator dan supervisor dalam pembelajaran. Adapun hubungan ketiganya dapat dilihat dalam diagram venn pada gambar di bawah ini.



Gambar 1
Hubungan Antara Sumber Belajar, Media Pembelajaran dan Alat Peraga

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki ciri khusus yang menjadikan sebuah karakter khas yang melekat. Ciri-ciri media pembelajaran menurut Musfiqon dipaparkan sebagai berikut (Musfiqon, 2012:30):

- a. Semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran.
- b. Menumbuhkan minat belajar siswa.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Ciri-ciri media pembelajaran yang dipaparkan menunjukkan betapa pentingnya peran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya media pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi interaktif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat.

Media pembelajaran juga memiliki kelebihan. Gerlach & Ely dalam Daryanto (2013:19) menuturkan bahwa media memiliki kemampuan dan kedudukan yang efisien dalam pembelajaran. Media memiliki kelebihan diantaranya:

- a. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian
- b. Kemamouan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya
- c. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

3. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran pada dasarnya memiliki perbedaan antara media pembelajaran yang satu dengan media pembelajaran yang lainnya. Sells dan Glasgow dalam Arsyad (2014:35-36) membagi media pembelajaran ke dalam dua jenis kategori yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional dikategorikan menjadi delapan kategori, yaitu: visual diam yang diproyeksikan (slide dan film), visual yang tidak di proyeksikan (gambar, poster, foto, grafik, diagram), audio (rekaman),

penyajian multimedia (slide plus suara), visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi dan radio), cetak (buku teks, modul, majalah), permainan (teka-teki, simulasi), dan realia (model, peta, boneka). Media teknologi mutakhir meliputi dua jenis, yaitu media berbasis telekomunikasi (telekonferen dan pembelajaran jarak jauh) dan media berbasis microposeor (sistem tutor interaktif dan permainan komputer).

Sedangkan menurut Musfiqon media dibedakan menjadi dua (Musfiqon, 2012:70) yaitu:

a. Jenis media ditinjau dari tampilan

- 1) Media visual: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan panel dan papan buletin.
- 2) Media audio: radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.
- 3) Media kinestetik: dramatisasi, demonstrasi, permainan dan simulasi, karya wisata, kemping atau perkemahan sekolah, survey masyarakat.

b. Jenis media ditinjau dari penggunaan

- 1) Media proyeksi : proyektor transparansi (OHP), film, film bingkai, film rangkai, proyektor tidak tembus pandang.
- 2) Media nonproyeksi: Wallsheet, buku cetak dan papan tulis.

Jenis-jenis media pembelajaran memiliki kemampuan masing-masing. Antara media pembelajaran satu dan yang lain kemampuannya juga berbeda. Namun, hal ini juga tidak selamanya tergantung media tersebut,

melainkan kembali lagi kepada guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut merupakan data kemampuan media pembelajaran dilihat dari pencapaian jenis tujuan pembelajaran.

Tabel 2
Matriks Kemampuan Media Pembelajaran dalam Pencapaian Berbagai Jenis Tujuan Pembelajaran (Arsyad, 2014:78)

Tujuan/Tugas/ Isi	Media													
	Guru instruktur	Cetak	Transparan	Slide	Gambar Ilustrasi	Audio-tape	Video kaset	Radio	Film	Komputer	Simulasi	Videodisc	Permainan	Televisi
SIFAT RESPONS Fakta-fakta	S	S	S	S	S	S	T	S	T	R	T	S	S	S
Pengenalan Visual	S	R	T	T	T	R	T	R	T	T	S	T	R	S
Prinsip Konsep	S	S	S	S	S	R	T	R	T	T	S	T	R	S
Prosedur	S	S	S	S	S	R	T	R	T	T	T	S	S	T
Keterampilan	S	R	S	S	S	R	S	R	S	S	T	S	S	S
Sikap	T	S	S	S	S	R	S	S	S	S	S	S	S	S

Catatan: T = tinggi
S = sedang
R = rendah

4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Sutirman (2013:17) mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baik.
- b. Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi.
- e. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat.
- f. Pembelajaran dapat berlangsung di mana dan kapan saja.
- g. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan.

- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat dominan dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar. Selain manfaat yang begitu banyak media juga memiliki fungsi yang sangat signifikan bagi siswa. Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi (Musfiqon, 2012:35) untuk:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.
- d. Menjadikan siswa berintraksi langsung dengan kenyataan.
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya media yang digunakan dipertimbangkan sesuai kebutuhan yang digunakan guna mencapai sebuah tujuan. Kriteria pemilihan media menurut Sundayana (2015:17) diantaranya sebagai berikut:

- a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahwa media yang digunakan sesuai dengan fakta, konsep dan prinsip bahan ajar sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan.

- c. Keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya bukan nilai atau manfaatnya namun penggunaan media yang dikuasai oleh guru mampu menciptakan interaksi antara guru, siswa dan lingkungannya.
- d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga siswa dapat leluasa mengeksplorasi dan mencari sendiri dari sebuah media.
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, artinya media yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan taraf berfikir perkembangan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Anak SD yang berada di rentang usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan operasional konkret (Prastowo, 2015:301). Anak-anak memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh (konkret) dan menganggap tahun di masa depan sangat jauh (abstrak).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat tidak bisa lepas dari yang namanya perencanaan. Harapannya penggunaan media pembelajaran dapat digunakan secara efektif. Senada dengan Sundayana, Heinich dalam Arsyad (2014:67) mengungkapkan bahwa perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristics, State objective, Select or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*). Begitu halnya dalam penggunaan media pada Kurikulum 2013 tingkat Sekolah Dasar perlu menggunakan istilah ASSURE yang terdiri dari:

- a. Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran. Di Sekolah Dasar berarti sasarannya adalah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dalam perkembangannya termasuk ke dalam operasi konkret. Dimana anak memiliki rasa ingin tahu tinggi dan bernalar logis.
- b. Menyatakan atau merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu kemampuan atau perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang diharapkan setelah kegiatan belajar mengajar selesai.
- c. Memilih, memodifikasi dan merancang atau mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila media pembelajaran yang tersedia dapat mencapai tujuan dengan efektif dan menghemat waktu, tenaga, dan biaya maka tidak perlu memodifikasi. Namun sebaliknya, jika tidak memungkinkan maka perlu memodifikasi dan merancang media pembelajaran alternatif meskipun harus mengeluarkan dana ataupun waktu.
- d. Menggunakan materi dan media, artinya mempersiapkan bagaimana dan berapa banyak waktu yang digunakan. Selain itu praktik dan latihan perlu dilakukan, seperti persiapan ruangan, letak ruang duduk siswa, fasilitas yang digunakan seperti meja dan listrik.
- e. Meminta tanggapan dari siswa. Guru mendorong siswa untuk memberikan respon atas pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengungkapkan fakta-fakta kembali, mencari ikhtisar ataupun menganalisis pemecahan masalah.

- f. Mengevaluasi proses belajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan dari media yang digunakan. Tidak hanya media saja namun hal lain seperti metode atau pendekatan yang dilakukan oleh guru.

Prastowo (2015:311) mengungkapkan bahwa pemilihan media yang cocok untuk tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah perluasan keterampilan berkomunikasi. Pada dasarnya tidak ada cara yang terbaik, namun sebuah keputusan yang terbaik merupakan dari proses kompromi berdasar komunikasi. Hal ini dapat diartikan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa sebagai pelaku pembelajaran. Alangkah baiknya antara guru dan siswa saling berkompromi atau berkomunikasi dalam memilih media pembelajaran sehingga memunculkan keinginan yang sesuai.

Banyak cara yang dilakukan guru untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran. Langkah penggunaan media pembelajaran secara umum meliputi (Martiyono, 2012:145)

- a. Persiapan sebelum penggunaan (petunjuk penggunaan, peralatan yang diperlukan, dan pengaturan ruang)
- b. Pelaksanaan penggunaan sesuai dengan petunjuk penggunaan dan konteks pembelajaran.
- c. Evaluasi.
- d. Tindak lanjut.

Pemilihan media pembelajaran secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini diperinci melalui enam langkah pemilihan sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran tematik (Prastowo, 2015:313). Begitu halnya dalam Kurikulum 2013 yang pembelajarannya tematik integratif. Adapun langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan pesan yang akan disampaikan, meliputi informasi ataukah pembelajaran. Pesan dikatakan informasi apabila hanya dinikmati di waktu tertentu dan sifatnya tidak dibebani dengan tanggung jawab dan tidak diukur. Adapun kategori pembelajaran memiliki karakteristik penerima program harus bisa memberikan bukti nyata bahwa dirinya telah belajar. Guru dan siswa bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran tersebut.
- b. Mentransmisikan pesan pembelajaran, maksudnya menentukan media pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru ataukah siswa sendiri yang melakukan pembelajaran secara mandiri. Posisi guru sebagai transfer ilmu ataukah guru sebagai pengamat, fasilitator, evaluasi, pengawas dan pembimbing.
- c. Memilih media pembelajaran yang merujuk dengan penggunaan Taksonomi Bloom, yaitu ada tiga khas ciri pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik
- d. Menentukan populasi siswa, kapasitas produksi, fasilitas, kebijakan dan dana.

- e. Mengecek kembali ciri-ciri khas dari media yang dipilih, serta menganalisis keterbatasan dan kelebihanya disesuaikan dengan harapan siswa, isi dan tujuan pembelajaran.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Sanjaya (2013:224-226) untuk memilih media pembelajaran diperlukan banyak pertimbangan. Pola memilih media dipertimbangkan dirumuskan dalam ACTION, yaitu akronim dari *access, cost, technology, interactivity, organization, dan novelty*.

- a. *Access*, memilih media pembelajaran yang menjadi pertimbangan pertama yaitu kemudahan akses. Pertimbangan ini meliputi ketersediaan media pembelajaran, kemudahan mendapatkan media pembelajaran dan kebermanfaatan untuk murid. Misalnya, guru menggunakan media internet, maka dipertimbangkan dulu akses internetnya dan siswa ikut menggunakan atau tidak.
- b. *Cost*, mempertimbangkan biaya yang digunakan dalam menggunakan media. Mahalnya media pembelajaran belum tentu memberikan kebermanfaatan yang efisien. Ketika memilih media pembelajaran yang mahal, harus memperhitungkan kebermanfaatannya.
- c. *Technology*, memilih sebuah media dengan teknologi terbaru akan membuat guru dan murid tertarik. Hal yang harus dipertimbangkan yaitu ketersediaan teknologi serta kemudahan guru dan murid dalam menggunakannya. Tidak hanya kemudahan saja melainkan daya dukung dari sekolah, misalnya saja tegangan listrik memadai atau tidak.

- d. *Interactivity*, media yang baik merupakan media yang memunculkan komunikasi dua arah atau interaktif. Media tidak hanya digunakan guru dan hanya guru yang menyampaikan, melainkan membuat siswa terpicu dan mengkomunikasikan antara siswa dan guru. Media pembelajaran disesuaikan dengan minat dan cara belajar siswa agar siswa ikut dalam penggunaan media pembelajaran.
- e. *Organization*, meliputi daya dukungan. Kepala sekolah sebagai pimpinan utama organisasi sekolah apakah memiliki kemampuan mendukung dalam menyediakan media pembelajaran. Tidak hanya kepala sekolah saja, karena dalam tubuh organisasi sekolah melibatkan semua warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, komite, wali murid dan tenaga kependidikan lainnya.
- f. *Novelty*, merupakan kebaharuan dari sebuah media. Media yang lebih baru biasanya memiliki keterbaharuan baik penggunaan dan informasi yang disampaikan sehingga media yang terbaru akan membuat siswa menarik.

Seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran harus mengetahui prinsip penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Prinsip penggunaan media pembelajaran (Sanjaya, 2013:226-228) meliputi:

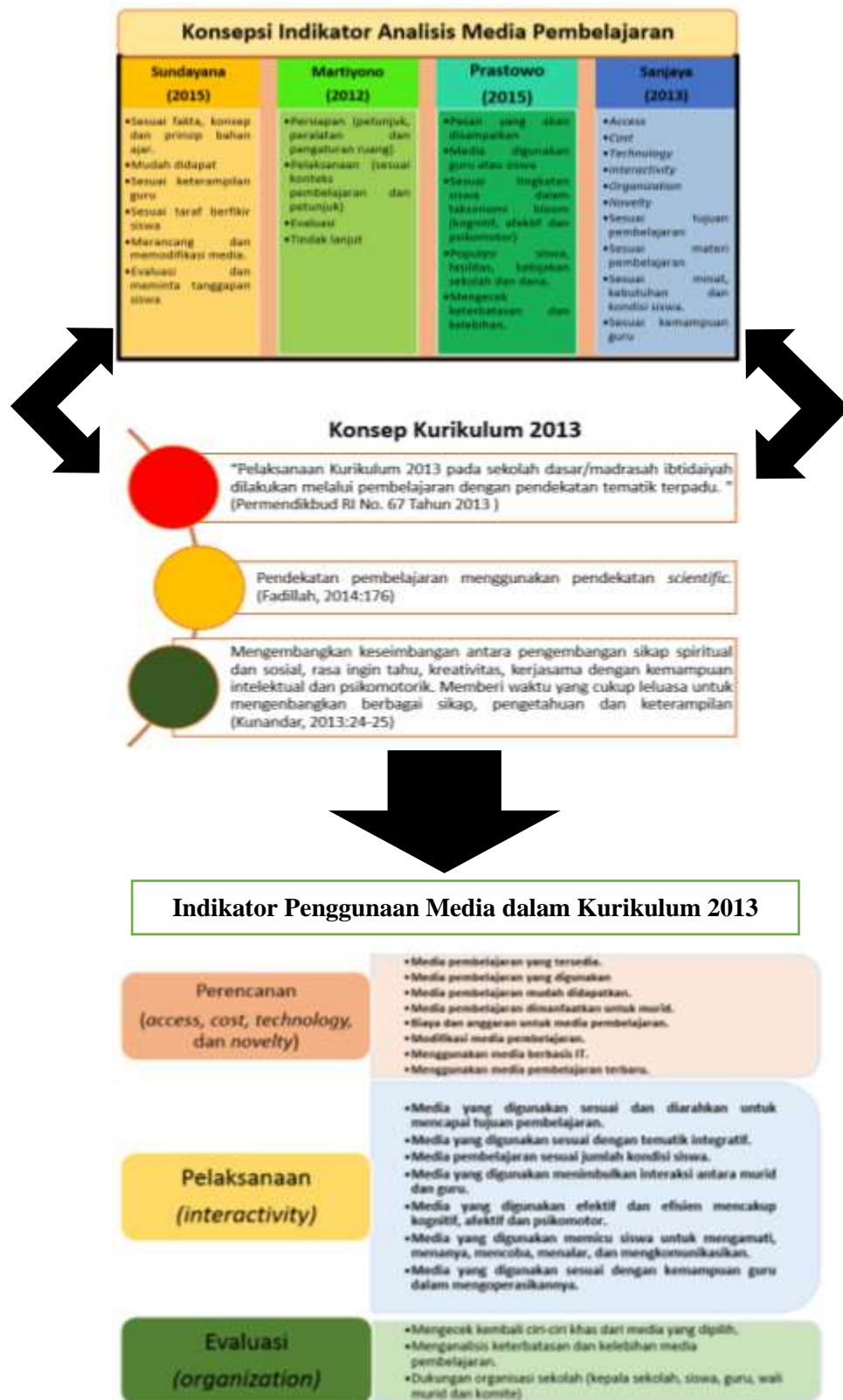
- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang digunakan harus efektif dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli mengenai pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada Kurikulum 2013, maka untuk menganalisis keduanya peneliti menggabungkan kedua unsur dengan mengambil intisari dari teori yang ada. Setelah mengambil intisari, peneliti menggabungkan semua unsur yang nantinya akan dijadikan peneliti untuk membuat indikator penelitian. Peneliti memilah-milah mana indikator yang sama dan mana pula yang berbeda yang kemudian digabungkan. Selanjutnya, hasil rumusan dari penggabungan teori para ahli dianalisis kembali dan dijadikan indikator untuk menemukan analisis penggunaan media pembelajaran pada Kurikulum 2013.

C. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Menemukan sebuah indikator dalam penelitian membutuhkan suatu proses yang jelas. Hal ini, peneliti mencoba menjelaskan alur pembuatan indikator melalui sebuah gambaran. Lebih jelasnya, proses alur pembuatan indikator dalam penelitian analisis penggunaan media dalam Kurikulum 2013 digambarkan pada bagan alur di bawah ini.



Gambar 2
Skema Proses Alur Analisis Media pada Kurikulum 2013

Bagan skema alur di atas menjelaskan tentang prinsip dan teori pemilihan dan penggunaan media pembelajaran oleh beberapa ahli. Kemudian peneliti mencoba menggabungkan teori-teori yang didapatkan. Setelah menemukan intisarinnya peneliti mencoba menggabungkan dengan pelaksanaan dan konsep Kurikulum 2013. Hasil dari analisis dan kesimpulan keduanya peneliti gunakan untuk menjadi bahan penelitian.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa pendapat ahli maka peneliti merumuskan bahwa untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Artinya guru sebagai pelaku utama pengguna media pembelajaran memiliki cara untuk merencanakan media yang akan dipilih dengan menggunakan media yang tersedia atautkah dengan cara lain dengan mempertimbangkan kebermanfaatan. Sedang pelaksanaan, meliputi aktifitas penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya evaluasi, yang meliputi analisis kelebihan dan keterbatasan media yang digunakan serta dukungan dari banyak pihak. Adapun lebih jelasnya penggabungan dari teori ahli telah dirumuskan dalam indikator. Berikut hasil penjabaran dari penggabungan indikator:

Tabel 3
Analisis Media Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Komponen	Indikator
Perencanaan (<i>access, cost, technology, dan novelty</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang tersedia. 2. Media pembelajaran yang digunakan 3. Media pembelajaran mudah didapatkan. 4. Media pembelajaran dimanfaatkan untuk murid. 5. Biaya dan anggaran untuk media pembelajaran. 6. Modifikasi media pembelajaran. 7. Menggunakan media berbasis IT. 8. Menggunakan media pembelajaran terbaru.
Pelaksanaan (<i>interactivity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2. Media yang digunakan sesuai dengan tematik integratif. 3. Media pembelajaran sesuai jumlah kondisi siswa. 4. Media yang digunakan menimbulkan interaksi antara murid dan guru. 5. Media yang digunakan efektif dan efisien mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. 6. Media yang digunakan memicu siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. 7. Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.
Evaluasi (<i>organization</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kembali ciri-ciri khas dari media yang dipilih. 2. Menganalisis keterbatasan dan kelebihan media pembelajaran. 3. Dukungan organisasi sekolah (kepala sekolah, siswa, guru, wali murid dan komite)

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Apri Damai Sagita Krissandi dan Rusmawan (2015) yang berjudul: Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami guru SD dalam implementasi kurikulum 2013 berasal dari pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa. Kendala dari pemerintah meliputi pendistribusian buku, penilaian, administrasi guru, alokasi waktu, sosialisasi, pelaksanaan pembelajaran tematik, panduan pelaksanaan kurikulum, dan kegiatan pembelajaran dalam buku siswa. Kendala dari institusi meliputi sarana dan prasarana, dan rotasi guru baik vertikal dan

horisontal. Kendala dari guru meliputi pembuatan media pembelajaran, pemahaman guru, pemaduan antarmuatan pelajaran dalam pembelajaran tematik, dan penguasaan teknologi informasi. Kendala dari orang tua dan siswa meliputi rapor dan adaptasi terhadap pembelajaran tematik.

2. Penelitian Afandi, (2014) yang berjudul: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi “Masyarakat Ekonomi Asean” (*Asean Economic Community*) Pada 2015. Penelitian ini menghasilkan Permasalahan implementasi kurikulum 2013 diantaranya buku guru dan buku siswa mengalami kendala distribusi, pelatihan terhadap guru belum maksimal, Sarana dan Prasarana Belum Mendukung Proses Belajar Mengajar dalam Implementasi Kurikulum 2013, dan guru mengalami permasalahan mengajar berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
3. Penelitian Widad Zahratul (2015) yang berjudul: Analisis Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas Awal SD Islam Mohammad Hatta Kota Malang. Penelitian ini menghasilkan kendalanya meliputi kreativitas guru dalam menggunakan waktu, jumlah media pembelajaran yang tersedia, serta cara guru mengaitkan dengan materi pembelajaran yang masih satu tema. Adapun upaya yang dilakukan yaitu sharing informasi tentang media dan Kurikulum 2013.
4. Penelitian Muspawi dan Maryono, (2014) yang berjudul: Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi kreativitas Guru di SD

N0.67/VII/Pulau Aro I Kecamatan Pelawan kabupaten Sarolangun). Penelitian ini menghasilkan faktor penghambat bagi guru di SD tersebut dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya keterbatasan finansial dan kurangnya menguasai cara penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian analisis penggunaan media pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013, lebih menonjolkan penggunaan media di kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 di SD N kelas rendah. Selain itu, penelitian ini mengungkap faktor yang mendukung dan kendala dalam penerapan penggunaan media pembelajaran.

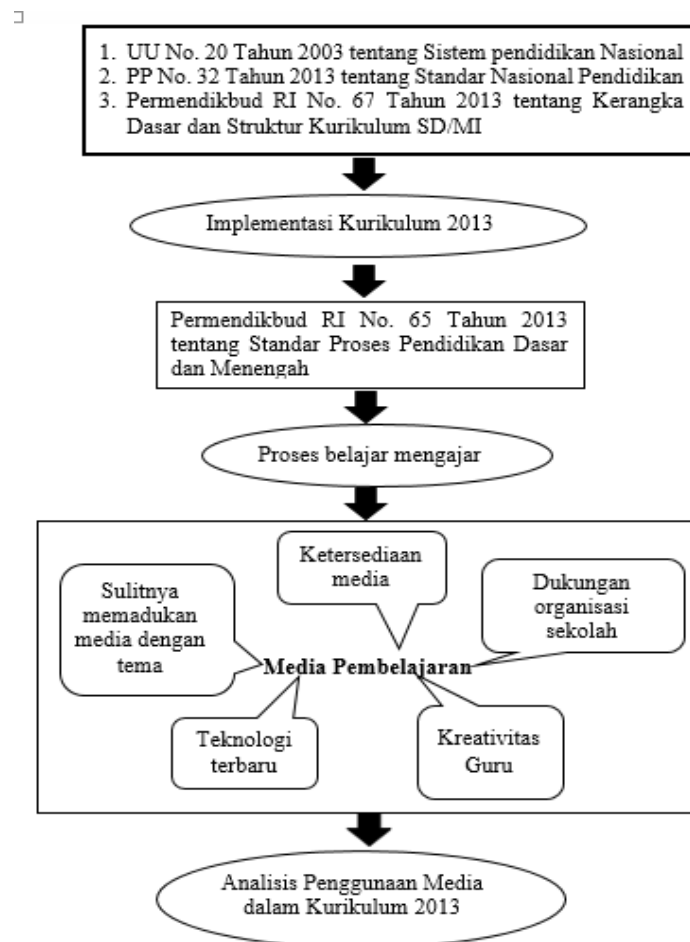
E. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan upaya yang telah diatur oleh pemerintah dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan seharusnya memiliki efisiensi agar pelaksanaannya dapat dirasakan secara maksimal oleh warga negara. Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Untuk mewujudkan hal itu sebagai sebuah upaya, pendidikan memerlukan perencanaan.

Setiap pendidikan yang diselenggarakan memiliki rencana yang berupa kurikulum. Permendikbud RI No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa pola pembelajaran di SD/MI menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dalam sebuah pembelajaran. Dimana pelaksanaan pembelajaran harus memiliki perencanaan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP telah diatur dalam Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dijelaskan bahwa dalam RPP terdapat komponen “Media Pembelajaran”. Disebutkan bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Unsur-unsur dalam media pembelajaran terdiri dari komponen media pembelajaran yang digunakan, alat atau bahan yang digunakan, dan sumber belajar.

Media pembelajaran memiliki peran integral dalam proses belajar mengajar. Bantuan media akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan membantu siswa untuk memahami. Namun ketersediaan media, perbaharuan teknologi, pembelajaran tematik, kreativitas guru dan dukungan dari pihak sekolah menjadi hambatan tersendiri untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Karena hal itulah, peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3
Bagan Kerangka Pikir Penelitian Analisis Penggunaan Media dalam Implementasi Kurikulum 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Melaksanakan suatu kegiatan penelitian dibutuhkan metode atau cara yang sesuai sehingga penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ditekankan pada analisis penggunaan media dalam Kurikulum 2013, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau sebagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Burhan, 2011:68).

Penggunaan metode penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menggambarkan data secara deskriptif yang meliputi penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Selain penggunaan peneliti juga akan menggambarkan daya dukung, serta kendala dalam menggunakan media pembelajaran.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Tempat ini dipilih oleh

peneliti dikarenakan Kecamatan Tembarak merupakan kecamatan kecil yang ada di pelosok Kabupaten Temanggung dan memiliki peringkat ke tujuh dalam bidang pendidikan se Kabupaten. Sedangkan SD N Tembarak dan SD N Greges 2 dipilih karena kedua SD tersebut yang pertama kali melaksanakan Kurikulum 2013 di Kecamatan Tembarak.

C. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru kelas rendah di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Adapun titiknya hanya mengungkap analisis, penggunaan media pembelajaran, faktor yang mendukung guru untuk menggunakan media dan faktor yang menjadi kendala serta upaya yang dilakukan dengan adanya kendala yang muncul.

D. Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Dalam peneleitian kualitatif populasi disebut juga dengan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah segala hal

yang berkaitan di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 baik lingkungan internal maupun eksternal dalam lingkup sekolah.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian . Sampel penelitian ini yaitu nara sumber atau partisipan yaitu guru kelas rendah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Adapun guru di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 yaitu seluruh guru kelas rendah yang berjumlah 6 guru.

3. Sampling

Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:300). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang akurat dengan mempertimbangkan sumber data yang benar-benar menjadi kunci dan pelaku utama dalam penelitian ini. Pengambilan sampling didasarkan dari kelas rendah yang menggunakan Kurikulum 2013. Diambilnya kelas rendah karena jenjang SD dibagi atas kelas rendah dan kelas tinggi. Peneliti memfokuskan di kelas rendah agar penelitian lebih akurat dan efisien.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan yaitu

dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *guide* observasi dan lembar wawancara. Peneliti akan memiliki peran sebagai narasumber utama. Dimana peneliti akan menjadi perencana, pelaku, pengumpulan data, penganalisis, penafsir, dan sekaligus menjadi pelapor. Data yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis dipilih dan kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data pada suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah lebih detail, jelas, dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara metodologis bagi penggunaan pengamatan atau observasi adalah pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, mengungkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subyek pada keadaan pada waktu itu (Lexy J, 2013:175). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, mengumpulkan data, dan mendiskripsikan tentang aktivitas pendidik dalam menggunakan media

pembelajaran saat proses pembelajaran, antusias siswa dan observasi keadaan lingkungan kelas serta sekolah.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi peneliti adalah interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan, konsisi siswa, penerapan tema, interaksi siswa dan guru dalam menggunakan media. Lembar penelitian dibuat dalam bentuk terstruktur dan berisi indikator untuk mengetahui penggunaan media yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4
Kisi-Kisi Observasi Guru Berdasarkan Indikator Konsepsi Analisis Media Pembelajaran

Indikator	No. Butir Pernyataan
Media pembelajaran yang digunakan	1
Modifikasi media pembelajaran.	2
Menggunakan media berbasis IT	3
Menggunakan media pembelajaran terbaru.	4
Media yang digunakan sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	5
Media yang digunakan sesuai dengan tematik integratif.	6
Media pembelajaran sesuai jumlah kondisi siswa.	7
Media yang digunakan menimbulkan interaksi antara murid dan guru.	8
Media yang digunakan efektif dan efisien mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.	9
Media yang digunakan memicu siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.	10
Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.	11
Menganalisis keterbatasan dan kelebihan media pembelajaran.	12
Dukungan organisasi sekolah (kepala sekolah, siswa, guru, wali murid dan komite)	13

Interaksi yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dan siswa. Mengetahui respon siswa mengenai media yang digunakan guru merupakan cara yang tepat untuk mengetahui tingkat

penggunaan media oleh guru. Respon siswa dapat diukur dengan mengamati antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati respon siswa baik antusiasme siswa saat belajar ataupun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bersama guru.

Tabel 5
Kisi-Kisi Observasi Siswa Berasar Indikator Konesepsi Analisis Media Pembelajaran

Indikator	No. Butir Pernyataan
Media pembelajaran yang digunakan	1
Media pembelajaran dimanfaatkan untuk murid.	2
Menggunakan media berbasis IT.	3
Menggunakan media pembelajaran terbaru.	4
Media pembelajaran sesuai jumlah kondisi siswa.	5
Media yang digunakan menimbulkan interaksi antara murid dan guru.	6
Media yang digunakan efektif dan efisien mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.	7
Media yang digunakan memicu siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.	8
Menganalisis keterbatasan dan kelebihan media pembelajaran.	9

Selain itu, peneliti juga mengobservasi kondisi kelas dan lingkungan sekolah berupa fasilitas sekolah untuk menemukan daya dukung dan akses penggunaan media pembelajaran. Peneliti menggunakan pedoman observasi tidak terstruktur walaupun sudah ada indikator yang telah ditentukan. Pedoman observasi tidak terstruktur dilakukan dengan menuliskan catatan mengenai kondisi aspek yang diamati karena hal-hal yang diamati memang belum dapat dipastikan seperti apa dan bagaimana kemunculannya.

Tabel 6
Kisi-Kisi Observasi Lingkungan Kelas Dan Sekolah

Indikator	No. Butir Pernyataan
Media pembelajaran yang tersedia.	1
Media pembelajaran mudah didapatkan.	2
Media pembelajaran dimanfaatkan untuk murid.	3
Menggunakan media berbasis IT.	4
Menggunakan media pembelajaran terbaru.	5
Dukungan organisasi sekolah (kepala sekolah, siswa, guru, wali murid dan komite)	6

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016:55). Wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang implementasi kurikulum 2013 dengan kaitannya penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk pembahasan hasil penelitian.

Wawancara dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbeda-beda. Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dengan 6 Guru sebagai narasumber primer untuk mengetahui media yang digunakan, akses media dalam Kurikulum 2013, daya dukung dan hambatan penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya, untuk menemukan informasi yang valid mengenai ketersediaan media, daya dukung dan evaluasi media pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada narasumber skunder yaitu 2 kepala sekolah, 2 komite sekolah, 4 wali murid, dan 6 siswa sekolah

dasar dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk memastikan tentang media pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Tabel 7
Kisi-kisi Wawancara

Komponen	Indikator	No. Butir Pertanyaan				
		Guru	Kepala Sekolah	Siswa	Komite	Wali Murid
Perencanaan (<i>access, cost, technology, dan novelty</i>)	1) Media pembelajaran yang tersedia.	1	1		1	1
	2) Media pembelajaran yang digunakan	2	2, 3	1, 2		
	3) Media pembelajaran mudah didapatkan.	3	4			
	4) Media pembelajaran dimanfaatkan untuk murid.	4		3		
	5) Biaya dan anggaran untuk media pembelajaran.	6	5, 6		3	2
	6) Modifikasi media pembelajaran.	5	7			
	7) Menggunakan media berbasis IT.	7	8, 9	4		
	8) Menggunakan media pembelajaran terbaru.	8, 9	10	5		
Pelaksanaan (<i>interactivity</i>)	1) Media yang digunakan sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	10				
	2) Media yang digunakan sesuai dengan tematik integratif.	11				
	3) Media pembelajaran sesuai jumlah kondisi siswa.	12				
	4) Media yang digunakan menimbulkan interaksi antara murid dan guru.	13				
	5) Media yang digunakan efektif dan efisien mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.	14				
	6) Media yang digunakan memicu siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.	15				
	7) Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.	16				
Evaluasi (<i>organization</i>)	1) Mengecek kembali ciri-ciri khas dari media yang dipilih.	17				
	2) Menganalisis keterbatasan dan kelebihan media pembelajaran.	18, 19	11, 12	6, 7		
	3) Dukungan organisasi sekolah (kepala sekolah, siswa, guru, wali murid dan komite)	20	13	8	2, 4	3
Total pertanyaan		20	13	8	4	3

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Burhan Bungin (2011:124) menyatakan bahwa metode dokumentasi atau dokumenter adalah metode yang digunakan untuk

menelusuri data historis. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan ataupun kebijakan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti agenda guru, proses mengajar guru dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Data dokumentasi yang dilakukan di SD N Tembarak dan SD N Greges 2 ini berfungsi untuk memperkuat data tentang penggunaan media di sekolah tersebut. Dokumen dalam penelitian ini berupa profil sekolah, inventaris sekolah, data guru dan siswa, sarana prasarana serta proses kegiatan belajar mengajar

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian merupakan sebuah tindakan yang harus dipertanggungjawabkan proses dan hasilnya. Dibutuhkan uji keabsahan agar peneliti subjektif dalam mempertanggungjawabkan penelitiannya. Berikut merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data.

1. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan dengan cara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara ini akan dapat merekan secara pasti dan sistematis untuk mendapat kepastian data dan urutan peristiwa (Sugiyono, 2016:370). Peneliti akan meningkatkan ketelitian dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan berbagi dokumentasi yang terkait dengan temuan yang telah diteliti.

2. Triangulasi

Pengujian keabsahan data yang digunakan penelitian ini juga dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengambilan dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Sugiyono, 2016:373). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari guru selaku data primer dan melebar ke siswa, kepala sekolah, wali murid dan komite sekolah sebagai data skunder. Hasil data dari mereka akan dideskripsikan dan dikategorikan, mana yang memiliki pandangan yang sama dan mana pula yang berbeda.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Contohnya adalah data hasil observasi, wawancara yang perlu didukung

dengan rekaman dan transkrip wawancara, foto, maupun dokumen pendukung lainnya.

H. Teknik Analisis Data dan Interpretasi

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan menuturkan menafsirkan data yang ada sedangkan kualitatif adalah analisis data yang dilakukan yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Affifudin, 2009:58). Dengan demikian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menafsirkan sebuah data yang ada dan digambarkan dengan kalimat yang akhirnya disimpulkan, penelitian akan berisi laporan data. Hasil data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digambarkan dalam bentuk kalimat dan berakhir dengan pengambilan kesimpulan dari hasil olah data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion* (Sugiyono, 2016:337)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan membentuk

gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini dengan cara memillih-milih hasil wawancara yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian agar dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

2. Display atau Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan rencana kerja selanjutnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredible. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang didapatkan dari hasil peneltian selama di lapangan yang sebelumnya belum pernah ada.

Ketiga tahap kegiatan analisis ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama penelitian dilakukan.

Jadi antara ketiganya tidak boleh ada satu proses yang terlewatkan karena ketiganya saling mempengaruhi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung telah ditemukan beberapa hal baru yang dilihat dari indikator. Penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD kelas rendah berdasarkan tiga komponen yaitu perencanaan penggunaan media pembelajaran (*access, cost, technology, dan novelty*), pelaksanaan penggunaan media pembelajaran (*interactivity*) dan evaluasi penggunaan media pembelajaran (*organization*) masih rendah dan belum optimal.
2. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung yaitu: ketersediaan media pembelajaran yang mudah diakses dan dukungan warga sekolah yang selalu memberikan solusi guru dalam permasalahan media pembelajaran.
3. Adapun faktor penghambat penggunaan media pembelajaran di SD kelas rendah Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung meliputi: kecenderungan guru dalam menggunakan media cetak yang dikombinasikan dengan metode ceramah dan keterbatasan waktu saat menggunakan media pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah bukan karena malas dan cukup dengan menggunakan buku. Sebaiknya pula, guru yang masih gagap teknologi berupaya untuk belajar teknologi karena Kurikulum 2013 yang dirancang untuk masa depan dan tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi informasi.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya terjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dan juga anggota organisasi sekolah. Sehingga permasalahan yang ada mengenai penggunaan media pembelajaran dapat diatasi bersama.
3. Bagi wali murid hendaknya mencoba belajar memahami Kurikulum 2013. Bahwa putra putrinya di SD yang menggunakan Kurikulum 2013 perlu adanya kerjasama dengan orang tua. Beban belajar tidak seharusnya dibeikan sepenuhnya kepada guru. Perlu peranan orang tua dengan cara membantu guru mempermudah menyediakan media pembelajaran ketika putra putrinya diminta membawa media dari rumah.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya mengkaji lebih dalam upaya pengembangan terhadap kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan media pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Sidoarjo, U. M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi “Masyarakat Ekonomi Asean ” (Asean Economic Community) pada 2015, (November 2014), 109–117.
- Affifudin, B. A. & S. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan, B. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Krissandi, A. D., & R. 2015. Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013, (Oktober), 457–467.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Berbasis Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, H. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia (Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lexy J, M. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H. 2012. *Pengmbangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Muspawi, M., & M. (2014). Kratifitas Duru dalam Menggunakan Media Pembelajaran (Studi Kreatifitas Guru di SD No.67/ VII/ Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun), *15(67)*, 91–94.
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2013. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widad, Z. Universitas M. M. 2015. *Analisis Kreativitas Guru dalam Penggunaan mdia pembelajaran pada Pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas Awal SD Islam Mohammad Hatta Kota Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.